Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.498

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAAN MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 DI KLINIK ASRI DENTAL PALEMBANG TAHUN 2021

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT THE AVAILABILITY OF COVID-19 VACCINATION AT THE ASRI DENTAL CLINIC PALEMBANG IN 2021

Ferry Adhinata[1]*
*Dosen Tetap Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang
Korespodensi Email : ferryadhinata7@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku proteksi adalah kunci untuk mengatasi pandemi COVID-19, dengan mengunakan vaksin merupakan salah satu proteksi utama untuk menekan angka penularan COVID-19. Seiring dengan dikampanyekan penyelenggara vaksin COVID-19 maka penting untuk mengetahui pendapat, pengetahuan dan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin. **Metode:** Penelitian ini bertujuan diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang ketersediaan melakukan vaksinasi COVID-19 di Klinik Asri Dental Palembang Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-27 Juni 2021. Desain penelitian ini adalah *cross Sectional*. Populasi penelitian ini masyarakat yang berobat ke Klinik Asri Dental Palembang. Sampel penelitian berjumlah 73 responden, pengambilan sampel menggunakan accidental populasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α=0.05). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *p value* = 0,043 dengan ketersediaan melakukan vaksinasi Covid 19 pada masyarakat di Klinik Asri Dental Palembang. **Simpulan:** ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan melakukan vaksinasi Covid 19 pada masyarakat di Klinik Asri Dental Palembang 2022. Disarankan untuk memberikan sosialisasi yang lebih detail dengan metode pendekatan perspektif dan pemahaman tentang vaksin COVID-19 utamanya mengenai kandungan zat vaksin COVID-19 dapat memperkecil kemungkinan untuk tertular COVID-19 dalam jangka panjang dan vaksin COVID-19 memberikan dampak angka kejadian COVID-19 menurun secara bertahap.

Kata Kunci : Hubungan, Pengetahuan, Vaksinasi, Covid-19, Masyarakat, Klinik

ABSTRACT

Background: *Protective behavior is the key to overcoming the COVID-19 pandemic, using a vaccines is one of the main protections to reduce the transmission rate of COVID-19. Along with the campaign for the COVID-19 vaccine, it is important to know the opinions, knowledge and willingness of the public to carry out the vaccine.* ***Methods:*** *This study aims to determine the relationship between the level of public knowledge about the availability of COVID-19 vaccination at the Asri Dental Clinic Palembang in 2021. This study was carried out on 7-27 June 2021. The design of this study was cross sectional. The population of this study is people who seek treatment at the Asri Dental Clinic in Palembang. The research sample amounted to 73 respondents, sampling using accidental population. Data analysis was carried out univariate and bivariate using chi square with a significance level (α = 0.05).* ***Results:*** *The results showed that there was a significant relationship between knowledge p value = 0.043 and the availability of Covid 19 vaccination in the community at the Asri Dental Clinic Palembang.* ***Conclusion:*** *There is a significant relationship between knowledge and the availability of Covid 19 vaccination in the community at the Asri Dental Clinic Palembang 2022. It is recommended to provide more detailed socialization with a perspective approach and understanding of the COVID-19 vaccine, especially regarding the substance content of the COVID-19 vaccine, which can minimize the possibility to contract COVID-19 in the long term and the COVID-19 vaccine has an impact on the number of cases of COVID-19 decreasing gradually.*

Keywords *: Relationship, Knowledge, Vaccination, Covid-19, Public, Clinic*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.498
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2) yang pertama kali muncul di Wuhan pada bulan Desember 2019. COVID-19 secara resmi dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 20201. Kasus COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Data 16 Juni 2021 menunjukkan 1.937.652 kasus terkonfirmasi positif dan 53.476 kasus kematian . Indonesia memiliki tingkat mortalitas COVID-19 sebesar 8,9%, merupakan angka tertinggi untuk Asia Tenggara. (Kemenkes RI, 2021)

Penularan SARS CoV-2 dapat terjadi dari manusia ke manusia, melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin dari pasien simptomatik. SARS CoV-2 memiliki basic reproduction number (R0) sebesar 1,4 sampai 2,5 dengan beberapa studi menyatakan dapat menjadi sebesar 3,28, berbeda dengan influenza yang memiliki R0 sebesar 1,34 . Angka tersebut dapat disimpulkan jika dengan 10 kali transmisi influenza hanya dapat menginfeksi 56 orang, sedangkan SARS-CoV-2 setelah 10 kali transmisi dapat menginfeksi lebih dari 2000 orang. Hal yang efektif untuk mencegah penularan SARS CoV-2 di masyarakat meliputi: mencuci tangan, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, penerapan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Perilaku proteksi adalah kunci untuk mengatasi pandemi COVID-19, dan vaksin merupakan salah satu proteksi utama untuk menekan angka penularan COVID-19. Vaksin COVID-19 adalah kebutuhan kesehatan masyarakat global dalam membendung pandemi. Seiring dengan dikampanyekan penyelenggara vaksin COVID-19 maka penting untuk mengetahui pendapat, pengetahuan dan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin. (Kemenkes RI, 2021)

Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi. Upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus like vaccine), dan vaksin subunit protein (Permenkes RI, 2021).

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi coronavirus. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19. Kebijakan vaksinasi COVID-19 ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Masih terdapat masyarakat yang meragukan keamanan, efektivitas, dan keampuhan dari vaksin COVID-19. Hal ini dikarenakan vaksin COVID-19 terlalu cepat untuk dilaksanakan, sementara itu masih terdapat beberapa jenis vaksin yang masih dalam fase penelitian. (Kemenkes RI, 2021)

Vaksin booster diperlukan untuk meningkatkan kembali kadar antibodi yang menurun seiring dengan waktu sehingga kekebalan terhadap infeksi covid-19 meningkat adekuat, vaksin terbukti berhasil melenyapkan 3 penyakit (dan ketiganya tidak mempunyai obat mujarab), vaksin juga menurunkan angka kesakitan dan kematian berbagai penyakit secara sangat meyakinkan. Booster diperlukan karena antibody terhadap covid akan berkurang seiring berjalannya waktu, biasanya 6 bulan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.498
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

sudah sedikit antibodinya sehingga dibutuhkan booster. Data imunogenisitas dari pengamatan hasil uji klinik dari semua vaksin covid-19 menunjukan adanya penurunan kadar antibodi yang secara signifikan menurun dibawah 30% terjadi setelah 6 bulan pemberian vaksin primer yang lengkap, ini menjadi salah satu alasan mengapa vaksin booster covid-19 perlu diberikan terutama untuk kelompok yang rentan terkena covid-19 seperti, tenaga Kesehatan, lansia dan penderita penyakit komorbid (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2022).

Hasil survei yang dilakukan beberapa lembaga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tujuan pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah agar pihak yang menolak untuk menerima vaksin COVID-19 memiliki persepsi atau pandangan yang sama dengan pihak yang bersedia menerima vaksin COVID-19. (Kemenkes RI, 2020)

Dari target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720 jiwa, hanya 54.982.550 jiwa yang telah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama dan 29.150.049 jiwa untuk dosis kedua (data 17 Agustus 2021). Untuk Sumatera Selatan dari target 11.419.559 jiwa yang telah mendapatkan vaksin COVID-19 sebanyak 2.422.095 jiwa (data 20 Agustus 2021), dan untuk Kota Palembang sebanyak 600.000 jiwa. (Kemenkes RI, 2021)

Pada survei penilaian persepsi di Indonesia tahun 2021 Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan delapan persen diantaranya menolak 6%, sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Kelompok ini penting untuk mendorong keberhasilan program vaksin. Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati; masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda beda terhadap vaksin COVID-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya. Saat ini sedikit studi tentang penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan. Informasi tersebut berguna untuk menghasilkan proyeksi informasi tentang kemungkinan penerapan vaksin berada di masa depan dan juga mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan penerimaan1. (Kemenkes RI, 2021)

Pada studi di Amerika Serikat, banyak orang dewasa yang bersedia mendapatkan vaksin COVID-19, meskipun penerimaan harus dipantau saat pengembangan vaksin berlanjut. Sebanyak 69% peserta bersedia mendapatkan vaksin COVID-19, responden cenderung bersedia untuk vaksin jika di rekomendasikan oleh layanan kesehatan (mereka pikir penyedia layanan kesehatan mereka akan memberi rekomendasi vaksin). Beberapa lebih cenderung bersedia untuk divaksin jika mereka berisiko lebih tinggi untuk terkena infeksi COVID-19. Pada studi menunjukkan Misinformasi dan disinformasi memperkuat skeptisisme vaksin dan dapat merusak upaya untuk mengakhiri pandemi oleh karena itu perlunya pencerahan kesehatan masyarakat yang memadai tentang peran vaksin dalam mengendalikan pandemi COVID-19. Ini akan memastikan penyebaran dan penerimaan vaksin yang memadai ketika akhirnya tiba. Penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa pengetahuan yang tidak memadai tetapi sikap yang lebih positif terhadap vaksin COVID-19 antara populasi umum di Bangladesh. Untuk meningkatkan pengetahuan, program pendidikan kesehatan perlu segera dimulai sebelum jadwal vaksin massal. (Islam, 2021)

Saat ini banyak informasi dan persepsi masyarakat yang salah tentang vaksin COVID-19. Hal tersebut terkait dengan efek samping pemberian vaksin, yang dikaitkan dengan beberapa kasus kematian akibat vaksin COVID-19. Rendahnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19, karena kurang pengetahuan dan banyak opini tentang vaksin COVID-19 yang tidak

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.498

diketahui kebenarannya. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang ketersediaan melakukan vaksinasi COVID-19 di Klinik Asri Dental Palembang Tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-27 Juni 2021. Populasi penelitian ini masyarakat yang berobat ke Klinik Asri Dental Palembang. Sampel penelitian berjumlah 73 responden, pengambilan sampel menggunakan accidental populasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α=0.05).

HASIL

Berdasarkan hasil uji statistik dan observasi dilapangan diperoleh hasil Sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Ketersediaan melakukan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Klinik Asri Dental Palembang Tahun 2021

Variabel	n	%
Ketersediaan melakukan Vaksinasi Covid-19		
Bersedia	31	42.5
Tidak Bersedia	42	57.5
Jumlah	73	100
Pengetahuan		
Baik	29	39.7
Kurang Baik	44	60.3
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel ketersediaan melakukan vaksinasi Covid 19, yang menunjukkan bahwa dari 73 responden yang tidak bersedia menerima vaksinasi covid 19 berjumlah 42 responden (57.5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bersedia menerima vaksinasi covid 19 berjumlah 31 responden (42.5%). Dan hasil distribusi frekuensi variabel pengetahuan, yang menunjukkan bahwa dari 73 responden yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 44 responden (60.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 29 responden (39.7%).

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Ketersediaan melakukan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Klinik Asri Dental Palembang Tahun 2021

Pengetahuan	**Ketersediaan melakukan Vaksinasi Covid-19**				Jumlah		*P Value*	*OR*
	Ada		Tidak Ada					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	54.8	14	45.2	31	100		
Kurang Baik	12	28.6	30	71.4	42	100	0.043	3.036
Jumlah	29	39.7	44	60.3	73	100		

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.498
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil uji statistik *p value* = 0,043, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan melakukan vaksinasi Covid 19 pada masyarakat di Klinik Asri Dental Palembang 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.036, artinya masyarakat yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 3.036 kali lebih tinggi untuk tidak menerima pemberian vaksinasi covid 19 dibandingkan masyarakat yang pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 44 responden (60.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 29 responden (39.7%). Hasil uji statistik *p value* = 0,043, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan melakukan vaksinasi Covid 19 pada masyarakat di Klinik Asri Dental Palembang 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.036, artinya masyarakat yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 3.036 kali lebih tinggi untuk tidak menerima pemberian vaksinasi covid 19 dibandingkan masyarakat yang pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan suatu pedoman kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan akan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan prilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasari oleh pengetahuan. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan faktor predisposisi. Pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan, antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pengetahuan seseorang berasal dari pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan, serta media massa. Kekhawatiran tentang wabah, paparan media yang lebih besar, dan pengetahuan yang lebih tinggi akan mempengaruhi niat vaksinasi. (Notoatmodjo, 2013).

Kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan sesuai program pencegahan justru membuat masyarakat apatis dan acuh tak acuh terhadap penyakit ini. Hal tersebut juga mendorong sifat dan perilaku masyarakat untuk kurang mengetahui upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19. Masyarakat yang kurang mendapat informasi tentang bahaya dan cara pencegahan Covid-19 seringkali kurang memiliki motivasi dan kesadaran dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya penyakit covid-19 (Nana Indra Lesmana, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Evawani dan Zulfendri (2021) diketahui bahwa dari 36 responden yang kurang baik pengetahuanya didapat 75% yang tidak divaksin dan hanya 25% yang sudah divaksin. Sementara dari 54 responden yang baik pengetahuannya terdapat 48% yang sudah divaksin dan sisanya (51,9%) adalah tidak divaksin.Selanjutnya pada tabel diatas dapat diketahui juga nilai p value 0,047 (p < 0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Pengetahuan tentang vaksin COVID-19 merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dilakukan. Minat keikutsertaan vaksin yang tinggi didasarkan oleh pengetahuan orang tua/lansia Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit, maka orang tua/lansia tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasmita, Misnaniarti dan Haerawati (2021) didapatkan hasil p value 0.041 dan di dapatkan nilai OR: 2,170, artinya

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

responden berpengetahuan baik terhadap vaksin Covid-19 mempunyai peluang 2,170 kali lebih besar untuk menerima program vaksinasi Covid-19 dibanding responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap vaksin Covid-19 disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat penerimaan vaksin. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksin Covid-19 akan mepengaruhi keinginannya untuk menerima vaksin Covid-19. Penelitian juga menunjukkan bahwa perhatian dan pengetahuan dikaitkan dengan peningkatan niat vaksin Ebola. Sejalan pula dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai Covid-19. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan prilaku usaha pencegahan terhadap infeki Covid-19. (Notoatmodjo, 2013)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriawati, Henni, Efrianti, D., Yanuarti, R., Oktarianita, Angraini, 2022) hasil survei yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan kesehatan untuk mencegah COVID-19 dengan tidak menjaga jarak, permasalahan lain yang ditemukan yaitu belum tersedianya media promosi kesehatan pencegahan COVID-19 di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anugrahini et al., 2021) dengan hasil semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat kota Makassar. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang pengetahuan tentang protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19 maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) terdapat hubungan yang bermakna (p value = 0,000) antara pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi Covid 19 Booster 1 pada Mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2023 dikarenakan pengetahuan seseorang mempengaruhi praktik atau perilaku individu yang mana semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dikuasai maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki mengenai tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk melakukan program pemerintah, serta memahami manfaat dari dilaksanakannya program vaksinasi itu sendiri untuk menekan angka penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan Pemberian vaksinasi Covid 19 dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 masih dalam kategori kurang baik, namun masyarakat mempunyai rasa takut karena adanya berita yang beredar menyebutkan bahwa vaksin dapat membuat orang meninggal dunia dan juga sakit, dengan demikian kemauan untuk vaksin menurun. Namun sebagian besar juga masih banyak yang mempunyai pengetahuan baik dan rata-rata yang berpengetahuan baik menerima vaksin COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Distribusi frekuensi berdasarkan hasil univariat dari 73 responden yang tidak bersedia menerima vaksinasi covid-19 sebanyak 44 responden (60.3%), responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 42 responden (57.5%),
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan menerima vaksinasi Covid 19 pada Masyaakat di Klinik Asri Dental Palembang 2022 (*p value* 0,043)

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.498
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Diharapkan instansi terkait dapat memberikan sosialisasi yang lebih detail dengan metode pendekatan mengenai perspektif dan pemahaman tentang vaksin COVID-19 utamanya mengenai kandungan zat vaksin COVID-19 dapat memperkecil kemungkinan untuk tertular COVID-19 dalam jangka panjang dan vaksin COVID-19 memberikan dampak angka kejadian COVID-19 menurun secara bertahap supaya persepsi yang negatif pada tenaga kesehatan dapat dihilangkan mengingat saat ini dukungan vaksin dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan pada era pandemic.
2. Diharapakan peneliti berikutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor apa saja yang membuat masyarakat tidak mengikuti vaksinasi sampai tahap kedua.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R., Herliani, D., Adhinata, F., Agustinawati, Z., & Fransisca5, L. (2023). Pengetahuan Dengan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1 Pada Mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan Stikes Al-Su'aibah Palembang. *Avvicenna Jurnal*, *Vol 18*, *No*, 253–258.

Febriawati, Henni, Efrianti, D., Yanuarti, R., Oktarianita, Angraini, W. (2022). Pengembangan Poster Sebagai Media Promosi Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *4*(2), 42–51.

Nana Indra Lesmana, V. F. R. S. E. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau The Effect Of Health Promotion On Community Awareness In Preventing Covid- 19 In Citra Medika Publi. *Avicenna*, *Vol. 17 No*.

Islam S. (2021). Knowledge , attitudes and perceptions towards COVID-19 vaccinations : a cross-sectional community survey in Bangladesh. 2021;(February). *doi:10.1101/2021.02.16.21251802*

Kementerian Kesehatan. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK,01,07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19, Kementerian Kesehatan RI

_____. (2020) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK,01,07/MENKES/4638/2021 Tentang Petunjuk tenkis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic corona virus disease 2019 (COVID-19), Kementerian Kesehatan RI.

_____. (2021). Merekam pandemi COVID-19 dan memahami kerja keras pengawal APBN, Kementerian Keuangan RI.

_____. (2022) Frequently asked question seputar pelaksanaan vaksinasi COVID-19, Kementerian Kesehatan RI

Nana Indra Lesmana, V. F. R. S. E. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau The Effect Of Health Promotion On Community Awareness In Preventing Covid- 19 In Citra Medika Publi. *Avicenna*, *Vol. 17 No*.

Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta.

Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2022). Know your numbers, Halo Internis edisi 31.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Permenkes RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R.,Gayatri, R. W. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, *3*(1), 66–84. http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/3879

Purnamasari, I,, Raharyani, A, E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10* (1), 33–42,https://ojs,unsiq,ac,id/index,php/jik/article/view/1311

Lasmita, Yuni, Misnaniarti Misnaniarti, and Haerawati Idris. (2021). Predisposing Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16(4): 233.

Susilawati, Erna, Evawani Martalena Silitonga, and Zulfendri. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia Dikelurahan Bandar Selamattahun 2021 |

WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update*, World Health Organization,https://www,who,int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports

WHO. (2022). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, dilihat pada 2 Maret 2022, https://covid19,who,int/data

Puspitasari, Dian, Siti Nurul Hilmi, dan Herry Novrinda. (2022). Hubungan Sosiodemografi, Status Kesehatan, Dan Theory Of Planned Behavior Dengan Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Menyusui, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, Volume 10, Nomor 01, April 2022, 61-72 P-ISSN : 2460-4550 / E-ISSN : 2720-958X DOI : 10.36085/jkmb.v10i1.3204

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)